

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN
DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN
HIPERTENSI PADA REMAJA DI DESA GEBUGAN
KECAMATAN BERGAS 2022**

Karisma Indah Lestari*Yuliaji Siswanto**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus Hipertensi secara global sebesar 22%, dari sejumlah penderita tersebut hanya 3% yang melakukan upaya pencegahan. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Hipertensi sebesar 34,11% dan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Kasus hipertensi di Jawa Tengah menempati proporsi terbesar setiap tahunnya dari sehingga perlu adanya penelitian tentang pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga sebagai upaya pencegahan Hipertensi pada usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di Desa Gebugan Kecamatan Bergas.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional* menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sejumlah 594 remaja. Sampel dalam penelitian sejumlah 240 remaja yang didapatkan dari perhitungan dengan rumus Slovin dengan menggunakan metode simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menguji hubungan variabel bebas dan terikat menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil : Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden berumur 22 tahun (23,8%), berjenis kelamin perempuan (66,2%), pengetahuan kurang baik tentang Hipertensi (50,4%), sikap negatif (53,7%), tidak didukung oleh keluarganya untuk mencegah Hipertensi (58,3%), dan perilaku pencegahan negatif (52,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Hipertensi ($p=0,049$), ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan Hipertensi ($p=0,044$), dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan ($p=0,018$).

Simpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, perilaku, pencegahan Hipertensi

ABSTRACT

Backgorund: Globally there are 22% cases of hypertension, only 3% of these patients take preventive measures. The results of Riskesdas 2018 show that the prevalence of hypertension is 34.11% and the death rate in Indonesia due to hypertension is 427,218 deaths. Hypertension cases in Central Java occupy the largest proportion every year, so there is a need for research on knowledge, attitudes and family support as an effort to prevent hypertension in adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes, and family support on the behavior of preventing hypertension in adolescents in Gebugan Village, Bergas District.

Method : This research is an analytic survey research with a cross sectional research design to analyze the relationship between knowledge, attitudes and family support on hypertension prevention behavior in adolescents in Gebugan Village. The population of this research is all teenagers who live in Gebugan Village, Bergas District, Semarang Regency, with a total of 594 teenagers. The sample in the study was 240 teenagers who were obtained from calculations using the Slovin formula using the simple random sampling method. Data collection using a questionnaire. To test the relationship between independent and dependent variables using the chi-square statistical test.

Result: The results of this study were that most of the respondents were 22 years old (23,8%), female (66, 2%), bad knowledge about hypertension (50,4%), negative attitude (53,7%), not supported by his family to prevent hypertension (58,3%), and negative prevention behavior (52,5%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and behavior to prevent hypertension ($p = 0,049$), there was a relationship between attitudes and behavior to prevent hypertension ($p = 0,044$), and there was a relationship between family support and behavior to prevent hypertension in adolescents in Gebugan village ($p= 0,018$).

Conclusion : There is a correlation between knowledge, attitudes, and family support on hypertension prevention behavior in adolescents in Gebugan Village

Keyword : Knowledge, attitude, family support, behavior, hypertension prevention

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang merupakan penyebab kematian utama di dunia. Organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (WHO, 2021).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan 33,72% (Riskesdas, 2018). Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Gebugan dengan jumlah sampel 15 anak remaja yang bertempat tinggal di desa tersebut, didapatkan hasil 80% orang tidak mengetahui ambang batas dari tekanan darah normal, kemudian 67% orang tidak mengetahui bahwa mengkonsumsi makanan yang tinggi garam, merokok, dan minum alkohol dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah, dan 87% orang tidak mengetahui aktivitas fisik dapat mencegah hipertensi. Pada kuesioner sikap, sejumlah 60% responden berpendapat bahwa tidak perlu menjaga berat badan untuk mengurangi risiko terjadinya tekanan darah tinggi, sebagian besar berpendapat bahwa mengatur pola makan dan olahraga secara rutin dapat mencegah terjadinya hipertensi. Berdasarkan kuesioner perilaku, sejumlah 80% orang tidak pernah mengurangi konsumsi makanan asin, 73% orang tidak selalu makan sayur dan buah setiap hari, dan semua remaja laki-laki mengaku merokok saat dilakukan studi pendahuluan. Pada aspek dukungan keluarga, 100% orang menyatakan tidak pernah diingatkan oleh keluarga untuk rutin memeriksakan tekanan darah, 67% orang menyatakan keluarga tidak melarang mengkonsumsi gorengan, 60% orang menyatakan tidak diingatkan untuk membatasi garam dapur, dan 73% orang menyatakan bahwa keluarga tidak menyarankan untuk sering berolahraga secara teratur.

Berdasarkan data skrining PTM di Desa Gebugan yang didapat dari kader kesehatan dan bidan wilayah pada bulan Mei 2022, didapatkan bahwa sebanyak 83 remaja (14%) peserta posbindu yang berusia 15 tahun ke atas terdeteksi Hipertensi. Proporsi dari hasil pengukuran tekanan darah, didapatkan perempuan sebanyak 48 (58%) dan laki-laki sebanyak 35 (42%) yang terdeteksi Hipertensi. Hasil tersebut

berdasarkan pengukuran tensi yang dilakukan oleh kader dan ditemukan banyak peserta posbindu yang berusia remaja memiliki tekanan darah diatas normal.

Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi sangat berpengaruh terhadap risiko terkena hipertensi. Pengetahuan merupakan hasil dari memahami sesuatu yang terjadi melalui melalui penginderaan pada suatu objek. Sikap merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap suatu objek dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar bagi orang tersebut untuk bereaksi atau berperilaku dengan caranya sendiri. Upaya pencegahan sejak dini terhadap timbulnya penyakit hipertensi di Kecamatan Bergas terutama pada kalangan remaja belum terlihat dengan jelas, padahal data di Puskesmas Bergas menunjukkan bahwa kasus hipertensi masih tinggi.

Peningkatan kasus hipertensi, rendahnya pengetahuan remaja tentang pencegahan hipertensi, dan berdasarkan studi pendahuluan peneliti terkait hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di Desa Gebugan Kecamatan Bergas. Penelitian dengan melihat faktor penyebab pencegahan hipertensi pada remaja penting untuk dilakukan agar dapat dilakukan upaya edukasi sejak dini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik, dengan desain penelitian *cross sectional* untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Hipertensi pada Remaja

di Desa Gebugan Kecamatan Bergas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sejumlah 594 remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 240 remaja, yang didapatkan dari perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Metode sampling menggunakan *Simple random sampling* yang diacak menggunakan Microsoft Excel. Analisis data menggunakan univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan perilaku pencegahan remaja. Sedangkan analisis bivariat untuk menggambarkan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan. Analisis bivariat menggunakan spss versi 24 dengan uji *chi-square* ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Berdasarkan Umur Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 1 **Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Umur di Desa Gebugan**

Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
18	20	8,3
19	45	18,8
20	35	14,6
21	50	20,8
22	57	23,8
23	33	13,7
Total	240	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada pada umur 22 tahun dengan jumlah 57 responden (23,8%). Hasil penelitian Sari 2020, menunjukkan bahwa intensi remaja mencegah hipertensi sebesar 52,6% dan variabel *Theory Of Planned Behavior* yang kuat adalah keyakinan norma yaitu sebesar 64,6%. Analisa bivariat menunjukkan bahwa keyakinan perilaku ($p=0,006$), evaluasi keyakinan perilaku ($p=0,422$), keyakinan norma ($p=0,031$), motivasi untuk memenuhi ($p=0,002$), kontrol keyakinan ($p=0,001$) dan persepsi kekuatan ($p=0,084$). Saran: Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan informasi dengan melakukan sosialisasi tentang perilaku hidup sehat pada remaja agar dapat mencegah terjadinya hipertensi (Sari, 2020).

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Gebugan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	81	33,8
Perempuan	159	66,2
Total	240	100,0

Berdasarkan tabel 2 jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 240 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 159 responden (66,2%) dan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 81 responden

(33,8%). Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati tahun 2020, menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin (Rahmawati, 2020).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	30	12,5
Cukup	89	37,1
Kurang	121	50,4
Total	240	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 30 responden (12,5%), pengetahuan cukup sejumlah 89 responden (37,1%) dan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang tentang Hipertensi sejumlah 121 responden (50,4%). Pengetahuan remaja tentang Hipertensi dikatakan kurang baik karena sejumlah 75,4% responden tidak mengetahui bahwa hipertensi bisa terjadi pada usia remaja, tidak hanya usia dewasa dan lanjut usia. Sebagian besar responden tidak mengetahui gejala hipertensi seperti rasa berat di tengkuk (68,3%), pusing (67,5%), mual muntah (67,1%) dan sulit tidur (70,0%) yang merupakan gejala Hipertensi. Sebagian besar responden juga tidak mengetahui factor risiko Hipertensi seperti merokok (57,5%), konsumsi alcohol (67,9%), konsumsi garam berlebih (72,9%), dan konsumsi makanan berlemak (50,0%).

Sebagian besar responden tidak mengetahui cara pencegahan Hipertensi seperti olahraga teratur (61,2%), konsumsi buah dan sayur (67,1%), dan menjaga berat badan normal (48,3%). Sebagian besar responden juga tidak mengetahui dampak hipertensi seperti jantung dan stroke sejumlah 59,6% responden.

Pengetahuan responden dikatakan baik karena sejumlah 51,7% responden menyatakan bahwa mereka menjaga berat badan normal dapat mengurangi risiko terjadinya Hipertensi. Sejumlah 48,8% responden mengetahui bahwa hipertensi dapat menyebabkan kematian. Sejumlah 50% responden mengetahui bahwa hipertensi dapat diturunkan melalui orang tua. Sejumlah 50% responden meengetahui bahwa mengkonsumsi makanan yang berlemak dapat menyebabkan hipertensi.

4. Gambaran Sikap dalam Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap dalam Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	111	46,3
Negatif	129	53,7
Total	240	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap positif sejumlah 111 (46,3%), dan sebagian besar responden mempunyai sikap negatif tentang pencegahan Hipertensi sejumlah 129 responden (53,7%). Sikap remaja tentang pencegahan Hipertensi dikatakan negatif dikarenakan sejumlah 47,9% remaja tidak setuju untuk periksa ke pelayanan kesehatan jika

terdapat gejala Hipertensi, sejumlah 48,3% remaja menjawab “setuju” untuk tidak melakukan aktivitas fisik, sejumlah 46,3% menjawab “tidak setuju” menjaga pola makan untuk menghindari risiko Hipertensi, sejumlah 50,4% menjawab “tidak setuju” mengontrol konsumsi junkfood, sejumlah 52,9% responden menjawab “tidak setuju” untuk melakukan diet sehat untuk mencegah hipertensi.

Sikap remaja dikatakan positif karena sejumlah 41,7% remaja menyatakan bahwa mau berhenti merokok untuk mengurangi risiko terjadinya Hipertensi. Sejumlah 46,3% responden menyatakan bahwa setuju untuk menjaga berat badan untuk mengurangi risiko terjadinya Hipertensi. Sejumlah 42,5% remaja menyatakan bahwa mereka menjaga pola makan dengan menghindari makanan yang berlemak dan bersantan untuk mencegah risiko Hipertensi.

5. Gambaran Dukungan Keluarga tentang Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga tentang Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Mendukung	100	41,7
Tidak Mendukung	140	58,3
Total	240	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan oleh keluarga sejumlah 100 (41,7%) dan sebagian besar responden tidak didukung oleh keluarga untuk mencegah Hipertensi sejumlah 140 responden (58,3%). Sebagian besar responden tidak didukung oleh keluarga

karena sejumlah 58,3% keluarga tidak memotivasi untuk menjaga kesehatan terutama tekanan darah, sejumlah 62,9% keluarga tidak melarang untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, sejumlah 55,8% keluarga tidak mengingatkan untuk membatasi kopi, sejumlah 63,8% keluarga tidak mengajak untuk olah raga teratur, dan sejumlah 64,2% keluarga tidak melarang untuk merokok.

Sejumlah 48,8% responden menyatakan bahwa keluarga mengingatkan untuk membatasi konsumsi makanan mengandung natrium tinggi dan mengurangi pemakaian garam dapur. Sejumlah 40,8% responden menyatakan bahwa keluarga mengingatkan mereka untuk membatasi konsumsi makanan yang mengandung lemak tinggi misalnya gorengan, jeroan, dan makanan yang mengandung santan. Sejumlah 44,2% responden menyatakan bahwa keluarga mengingatkan untuk membatasi konsumsi kopi. Dan sejumlah 44,2% responden menyatakan bahwa keluarga membiasakan untuk konsumsi buah dan sayur setia hari serta 42,1% responden menyatakan bahwa keluarga mengingatkan mereka untuk tidak mengkonsumsi alkohol.

6. Gambaran Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Perilaku Pencegahan	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	114	47,5
Negatif	126	52,5
Total	240	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki perilaku pencegahan negatif sejumlah 126 responden (52,5%). Sebagian besar

responden memiliki perilaku pencegahan Hipertensi yang negatif karena sejumlah 68,7% responden mengkonsumsi makanan yang berkaleng/diawetkan, sejumlah 77,1% responden tidak mengurangi konsumsi makanan asin, sejumlah 55,0% responden tidak mengkonsumsi sayur setiap hari, dan sejumlah 63,8% responden tidak bisa mengontrol emosi jika sedang marah.

Perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja dikatan positif karena Sebagian besar responden menyatakan bahwa menghindari rokok untuk mencegah tekanan darah tinggi sejumlah 68,3%. Sejumlah 52,1% responden menyatakan bahwa tidak memilih makanan cepat saji walaupun sedang banyak kegiatan. Sejumlah 42,9% responden menyatakan bahwa mereka menghindari konsumsi kopi untuk mencegah Hipertensi. Dan sejumlah 45,0% responden menyatakan bahwa mereka mengkonsumsi sayuran setiap hari.

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total	%	p
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%			
Baik	19	63,3	11	36,7	30	100,0	0,049
Cukup	46	51,7	43	48,3	89	100,0	
Kurang	49	40,5	72	59,5	121	100,0	
Jumlah	114	47,5	126	52,5	240	100,0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan positif 63,3% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan negatif 36,7%. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan positif 51,7% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan negatif 48,3%. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan perilaku pencegahan negatif 59,5% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan positif 40,5%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji *Chi-square* sebesar 0,049 yang berarti nilai $P < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, dikarenakan semakin baik pengetahuan responden terkait pencegahan hipertensi, maka perilaku pencegahan responden akan semakin positif dapat dilihat dari presentase hasil tabulasi silang. Pengetahuan yang kurang baik mendominasi hasil penelitian ini, sehingga menimbulkan pencegahan yang negative pada remaja.

Pengetahuan yang kurang baik dikarenakan sebagian besar responden tidak mengetahui gejala hipertensi, tidak mengetahui faktor risiko Hipertensi,

dan tidak mengetahui cara pencegahan Hipertensi. Sedangkan pengetahuan yang baik dikarenakan responden mengetahui dampak hipertensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan Mahamit (2019), tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku dalam pencegahan hipertensi. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan perilaku pencegahan hipertensi (Mahamit, 2019).

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, karena pengetahuan merupakan hal yang dominan dalam bentuk tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dikarenakan sebagian besar pengetahuan responden kurang baik sehingga akan menghambat responden dalam melakukan pencegahan Hipertensi.

Hasil ini didukung oleh Muthukrishnan, et al (2018), mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam pencegahan hipertensi. Pengetahuan merupakan hal yang dominan dalam membentuk tindakan seseorang. Teori *Cognitive Consistency* adalah terdapatnya hubungan yang konsisten dalam diri seseorang yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang

Pada penelitian Zajacova (2018) menyatakan ada hubungan pengetahuan dan gaya hidup dengan pencegahan hipertensi. Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup tidak sehat, akan dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, misalnya: makanan, aktifitas fisik, stres, dan merokok.

Faktor yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu pengetahuan, sikap, diet, olahraga, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan (Maharani & Syafrandi, 2017).

Penelitian di Ghana, Afrika menemukan bahwa 63% remaja tidak mengetahui tentang hipertensi. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik, pola makan, dan genetik dengan kejadian hipertensi pada remaja SMA (Amponsem-Boateng et al, 2019).

8. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan

Sikap	Perilaku Pencegahan				Total	%	p
	Positif		Negatif				
	F	%	f	%			
Positif	61	55,0	50	45,0	111	100,0	0,044
Negatif	53	41,1	76	58,9	129	100,0	
Jumlah	114	47,5	126	52,5	240	100,0	

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif dengan perilaku pencegahan positif 55,0% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan negatif 45,0%. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku pencegahan negatif lebih tinggi 58,9% dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan positif 41,1%

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji *Chi-square* sebesar 0,044 yang berarti nilai $P < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Adanya hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan hipertensi, dikarenakan sebagian besar responden memiliki sikap dan perilaku yang buruk dalam melakukan pencegahan hipertensi sehingga sikap dan perilaku responden dalam melakukan pencegahan hipertensi kurang maksimal. Selain pengetahuan, diperlukan sikap yang baik dari masyarakat terutama mereka yang berada di usia muda terhadap bahaya penyakit hipertensi. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam mencegah hipertensi, misalnya mengendalikan pola makan, meningkatkan aktivitas fisik dan sebagainya, maka upaya pelaksanaan pencegahan penyakit hipertensi dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian sikap remaja dikatakan negatif karena sebagian besar remaja tidak mau periksa ke pelayanan kesehatan jika terdapat gejala hipertensi, sebagian besar tidak mau menjaga pola makan untuk mencegah hipertensi dan sebagian besar tidak mau mengontrol konsumsi junkfood. Sikap remaja dikatakan positif karena sebagian besar remaja mau berhenti merokok untuk mengurangi risiko terjadinya Hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan hipertensi di Desa Gotting Sidodadi Kabupaten Asahan. Hasil *Uji chisquare* ditemukan bahwa ada hubungan sikap remaja dengan pencegahan hipertensi di Desa Gotting Sidodadi (Manurung, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doloh (2015), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan hipertensi, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan hipertensi, dimana semakin tinggi pengetahuan responden, maka sikapnya semakin positif.

Berdasarkan penelitian tentang pencegahan Hipertensi pada remaja usia 15-19 tahun di Argentina, menyatakan bahwa sejumlah 6,6% persen remaja yang mengalami hipertensi tidak melakukan pencegahan seperti merokok, tidak menjaga berat badan dan lingkaran perut (Amor, 2019).

Sikap merupakan salah satu domain dari perilaku. Sikap sendiri mengandung arti yaitu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

9. Hubungan dukungan keluarga dan perilaku pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan

Dukungan keluarga	Perilaku Pencegahan				Total	%	P
	Positif		Negatif				
	F	%	f	%			
Mendukung	57	57,0	43	43,0	100	100,0	0,018
Tidak mendukung	57	40,7	83	59,3	140	100,0	
Jumlah	114	47,5	126	52,5	240	100,0	

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan positif 57,0%

lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan negatif 43,0%. Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan negatif lebih tinggi 59,3% dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku pencegahan positif 40,7%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji *Chi-square* sebesar 0,018 yang berarti nilai $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan remaja karena belum optimalnya peran keluarga dalam upaya pencegahan penyakit menular diakibatkan oleh keluarga belum merasa adanya remaja yang menderita penyakit tidak menular. Keluarga yang tidak mendukung keluarga mereka khususnya para remaja untuk mencegah Hipertensi, dikarenakan mereka masih beranggapan bahwa penyakit darah tinggi hanya diderita oleh orang-orang dewasa dan lanjut usia. Sedangkan penyakit Hipertensi saat ini dapat menyerang remaja dikarenakan pola hidup dan pola makan yang tidak baik.

Sebagian besar responden tidak didukung oleh keluarga untuk mencegah Hipertensi karena keluarga tidak memotivasi responden untuk menjaga kesehatan terutama tekanan darah, keluarga tidak mengontrol konsumsi lemak dan kopi, dan keluarga tidak mengajak untuk olahraga teratur.

Penelitian oleh Putri (2018) menemukan adanya hubungan bentuk keluarga dengan peran kesehatan remaja. Peran keluarga yang baik dalam upaya memberikan informasi kesehatan merupakan bentuk dukungan social yang diberikan oleh keluarga. dengan adanya dukungan yang baik maka para remaja cenderung akan mematuhi yang di inginkan oleh keluarga khususnya orang tua. apabila peran dilakukan kurang optimal akan berdampak pada permasalahan hubungan peran yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi dan keinginan dari keluarga yang berakibat pada engganya remaja untuk aktif dalam kegiatan positif yang salah satunya adalah keaktifan dalam Posbindu remaja.

Hasil penelitian di Amerika menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada perilaku pencegahan hipertensi sejak remaja. Karena perubahan gaya hidup harus dilakukan sejak remaja terutama remaja harus lebih memperhatikan pola makan dan aktivitas fisik. Remaja yang cenderung sering mengkonsumsi makanan cepat saji cenderung memiliki tekanan darah tinggi dibandingkan remaja yang jarang mengkonsumsi makanan cepat saji (Oliveros, 2019).

SIMPULAN

Sebagian besar responden berumur 22 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang Hipertensi, sikap yang negatif tentang pencegahan Hipertensi dan tidak mendapat dukungan keluarga dalam pencegahan Hipertensi. Ada hubungan antara

pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Hipertensi pada Remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Amor M, Pronsky L, Irazabal C, Ortiz de Latierra S, et al. Detection of hypertension and its relation to other cardiovascular risk factors in adolescents who request a medical fitness certificate for school. *Arch Argent Pediatr* 2019;117(5):344-347
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Doloh, N., Sudaryanto, A., & Dewi, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- Mahamit, F. Lowing. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Seretan Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa. *Journal of Community and Emergency*.
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Konsep, Mind Mapping dan NANDA NIC NOC*. Jakarta: TIM.
- Nahimana, Marie-Rosette; Nyandwi, Aypio; Muhimpundu, Marie Aimee; Olu, Olushayo; Condo,
- Sari, Dian Kurnia; Fajar, Nur Alam. (2020). Intensi Mencegah Hipertensi Pada Remaja Berdasarkan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Aisyiyah Medika*. Vol 5 No 2 DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.386>
- Rahmawati, Rahmawati. (2020). Hubungan Perilaku, Jenis Kelamin Dan Tempat Tinggal Masyarakat Dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020. Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Muthukrishnan, et al. (2018). A cross sectional study of knowledge, attitude and practice on cardiovascular disease and its risk factors among anganwadi workers of Cuddalore district. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*. Vol 5, No 6, Hal 2406-2410
- Zajacova A, Lawrence EM. The Relationship Between Education and Health: Reducing Disparities Through a Contextual Approach. *Annu Rev Public Health* 2018;39:273–89.

Maharani, R., & Syafrandi, D.P (2017), 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016', Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol.3, No.5, Hlm 165-171.

Oliveros, Estefania et al. (2019). Hypertension in older adults: Assessment, management, and challenges. Clinical Cardiology. Volume 43, Issue 2 p. 99-107

World Health Organization. (2021). Hypertension. (2021). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>